

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode yang Digunakan

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, “metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis” (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2008:41).

Lebih lanjut Joko Subagyo menjelaskan, “metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah” (Joko Subagyo, 1997:1).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, metode adalah suatu cara yang digunakan secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapat data yang tepat demi mencapai suatu tujuan.

Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah.

Pemahaman terhadap suatu masalah sangat diperlukan supaya dapat menentukan metode penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan mengenai tingkat keberhasilan belajar meliputi ranah afektif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah. Dalam hal ini tidak terdapat kelas pembanding, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan teknik eksperimen semu (quasi eksperimen).

“Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku: keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki: proses-proses yang sedang berlangsung: pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan: atau kecendrungan-kecendrungan yang sedang berkembang” (Donald Ary, 2004:39). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel” (Iqbal Hasan 2004:7).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang ada sekarang dari suatu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 1998:91).

Kerlinger (1973) seperti yang dikutip dalam Sugiyono, menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari” (Sugiyono, 2012:61).

Kidder (1981) menjelaskan seperti yang dikutip dalam Sugiyono, “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya” (Sugiyono, 2012:61).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud variabel adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:61).

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek yang ditetapkan oleh peneliti dan menjadi titik perhatian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independent dan dependent. Metode *problem posing* merupakan variabel independent, dan hasil belajar merupakan variabel dependent.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

A. Metode *Problem Posing*

Metode *problem posing* merupakan metode pembelajaran yang merupakan pengajuan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan dan diupayakan dicari jawabannya, baik secara individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran ini diharapkan membuat siswa mampu berpikir aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan sikap yang positif dalam diri siswa. Penggunaan metode *Problem Posing* menekankan pada pembentukan sikap siswa (kemampuan afektif).

B. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan terjadi perubahan sikap dalam menyikapi suatu hal atau permasalahan. Hasil belajar yang menjadi titik perhatian para pengajar ada tiga kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode *problem posing* ini lebih ditekankan pada kemampuan afektif. Untuk melihat pengaruh metode *problem posing* dalam kemampuan afektif, yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran dikelas dan mencatat kegiatan pembelajaran tersebut, serta menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima belas butir pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Kemampuan afektif tersebut terdiri dari jenjang kemampuan menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan nilai dan mewatak. Masing-masing jenjang kemampuan afektif tersebut terdiri dari tiga soal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2012:117).

Menurut Joko Subagyo, “Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi” (Joko Subagyo, 2006:23).

Abdurrahmat Fathoni menjelaskan, “populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian” (Abdurrahmat Fathoni, 2006:103).

Dari pengertian-pengertian diatas, yang dimaksud dengan populasi adalah objek yang menjadi sasaran untuk memperoleh data dan kemudian diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Berikut ini adalah tabel populasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah (Lihat tabel 5):

Tabel 5: Jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah

Kelas	Jumlah		
	Siswa	Pria	Wanita
XI IPS 1	24	8	16
XI IPS 2	24	8	16
XI IPS 3	24	8	16
Jumlah IPS	72	24	48

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kotagajah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari tiga kelas di SMA Negeri 1 Kotagajah adalah tujuh puluh dua siswa.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono 2012:118).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan simple random sampling.

“*Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono 2012:120).

“Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono 2012:120).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Berikut adalah tabel anggota sampel dalam penelitian ini (Lihat tabel 6):

Tabel 6: Jumlah anggota sampel kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah

Kelas	Jumlah		
	Siswa	Pria	Wanita
XI IPS 2	24	8	16

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri I Kotagajah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012:199).

Menurut Iqbal Hasan, “kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui” (Iqbal Hasan, 2004:16).

Joko Subagyo mengemukakan, “pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazimnya disebut kuesioner” (Joko Subagyo, 2006:55).

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tersusun secara kronologis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab dan digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan sikap siswa-siswi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah yang ditinjau dari ranah afektif.

Langkah-langkah untuk mendapatkan data dengan kuesioner adalah sebagai berikut:

- Membuat kuesioner sesuai dengan informasi yang diperlukan
- Mengkonsultasikan kuesioner dengan para ahli yaitu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Sejarah Universitas Lampung
- Membagikan kuesioner kepada informan untuk dijawab.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan” (Sugiyono, 2012:203).

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui lebih jauh mengenai perilaku siswa-siswi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian perlu diuji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas. “Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur” (Masri Singarimbun, 1995:122).

“Validitas suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep” (Masri Singarimbun, 1995:128).

Dalam penelitian ini, uji validitas alat ukur dikonsultasikan dengan para ahli yaitu dosen-dosen FKIP Sejarah Universitas Lampung.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian perlu diuji kelayakannya dengan menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui bagaimana keajekan suatu instrument penelitian apabila digunakan dalam beberapa waktu. “Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih” (Masri Singarimbun, 1995:122).

Reliabilitas suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mendapatkan data kemampuan afektif digunakan dengan mengisi kuesioner sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang telah dikonsultasikan dengan para ahli yaitu dosen-dosen FKIP Sejarah Universitas Lampung.

F. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan penerapan metode *problem posing* dilihat berdasarkan ketegorisasi sikap siswa dari kuesioner yang berisikan 15 butir pertanyaan dan pengukuran dengan skala likert. Skor paling tinggi adalah $15 \times 5 = 75$, dan skor paling rendah adalah $15 \times 1 = 15$.

Berikut adalah acuan indikator keberhasilan penerapan metode *problem posing* dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah

(Lihat tabel 7):

Tabel 7: Kategorisasi sikap siswa

No	Skor Siswa	Kategorisasi sikap
1	≥ 60	Sangat positif/sangat tinggi
2	45 – 59	Positif/tinggi
3	30 – 44	Negatif/rendah
4	≤ 30	Sangat negatif/sangat rendah

(Djemari Mardapi, 2012)

Keterangan:

1. Skor batas bawah kategori sangat positif atau sangat tinggi adalah:

$0,80 \times 75 = 60$, dan batas atasnya adalah 75.

2. Skor batas bawah kategori positif atau tinggi adalah: $0,60 \times 75 = 45$, dan batas atasnya adalah 59.

3. Skor batas bawah kategori negatif atau rendah adalah : $0,40 \times 75 = 30$, dan batas atasnya adalah 44.

4. Skor yang tergolong pada kategori sangat negatif atau sangat rendah adalah: kurang dari 30.

Berdasarkan kategorisasi sikap diatas, maka penerapan metode *problem posing* berhasil apabila 75% atau lebih dari 75% siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran sejarah.

G. Teknik Analisis Data

“Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa” (Joko Subagyo, 2006:106).

Menurut Iqbal Hasan, “analisis data ialah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya” (Iqbal Hasan, 2004:29).

Sugiyono menjelaskan,

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2012:335).

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan analisis data ialah proses menentukan urutan data ke dalam suatu pola dan memperkirakan suatu kejadian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dibuat tabulasi data berdasarkan hasil kuesioner ranah afektif siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah dari beberapa perlakuan metode pembelajaran.

Referensi

- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, Halaman 41
- Joko Subagyo, 1997, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, Halaman 1
- Donald Ary, 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Halaman 39
- Iqbal Hasan, 2004, *Analisis data penelitian dengan statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, Halaman 7
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, Halaman 91
- Kerlinger, dalam Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, Halaman 61
- Kidder, dalam Sugiyono, *Ibid*, Halaman 61
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, Halaman 61
- Ibid*, Halaman 117
- Joko Subagyo, 2006, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, Halaman 23
- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, Halaman 103
- Sugiyono, *Op.cit*, Halaman 118
- Ibid*, Halaman 120
- Ibid*
- Ibid*, Halaman 199

Iqbal Hasan, *Op.cit.* Halaman 16

Joko Subagyo, *Op.cit.*, Halaman 55

Sutrisno Hadi, dalam Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, Halaman 203

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta, LP3EC, Halaman 122

Ibid, Halaman 128

Ibid, Halaman 122

Djemari Mardapi, 2012, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta, Nuha Medika, Halaman 163

Joko Subagyo, *Op.cit.*, Halaman 106

Iqbal Hasan, *Op.cit.*, Halaman 29

Sugiyono, *Op.cit.*, Halaman 335